



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Pada *Basecamp* Buku Meratus Di Kaki Pegunungan Meratus Desa Cabai Patikalain Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang di dalamnya meliputi tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam bagi mualaf, materi pendidikan agama Islam yang diajarkan pada mualaf, metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi mualaf, evaluasi pendidikan bagi mualaf dan problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi mualaf.

1. Tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam bagi mualaf di *Basecamp* Buku Meratus

Basecamp Buku Meratus didirikan karena rasa solidaritas dari para relawan yang tergabung dalam Komunitas Gradasi Hijau terhadap warga masyarakat di Pegunungan Meratus, dengan tujuan untuk memberikan edukasi serta menumbuhkan minat baca untuk anak-anak di Pegunungan Meratus dan juga memberikan pendidikan keagamaan untuk anak-anak yang baru beragama Islam (mualaf) agar lebih mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

2. Materi PAI diajarkan bagi mualaf di *Basecamp* Buku Meratus

Materi PAI yang diajarkan oleh pendidik (para relawan), yaitu tentang tatacara shalat dan hal yang sunat dilakukan sebelumnya, yaitu

azan dan iqamah. Kemudian tatacara berwudhu, serta hafalan surah-surah, seperti Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Ikhlash, Q.S. al-Falaq dan Q.S. an-Annas.

3. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi muallaf di *Basecamp* Buku Meratus

Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan empat metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktek dan metode hafalan. Metode ceramah digunakan oleh para pendidik pada setiap penyampaian materi pelajaran dan sebagian di antara pendidik tersebut ada yang menggunakan alat bantu papan tulis dan spidol. Selanjutnya metode demonstrasi dilakukan pada materi berwudhu (tatacara berwudhu), yang hanya dilakukan oleh beberapa pendidik, kemudian metode praktek digunakan pada materi shalat, serta metode hafalan pada materi hafalan surah-surah pendek.

4. Evaluasi pendidikan agama Islam bagi muallaf di *Basecamp* Buku Meratus

Pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi muallaf pada *Basecamp* Buku Meratus di kaki Pegunungan meratus desa Cabai Patikalain kecamatan Hantakan kabupaten Hulu Sungai Tengah, hanya dilakukan oleh beberapa pendidik, yang dilaksanakan di tengah-tengah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar (evaluasi formatif) pada materi hafalan surah-surah pendek dan praktek shalat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik muallaf sudah paham tentang tatacara shalat beserta bacaannya. Sementara pada tatacara berwudhu masih ada

peserta didik yang keliru atau salah dalam prakteknya, yaitu tidak sesuai dengan urutan rukun, anggota wudhu yang seharusnya terkena air belum bahkan tidak terkena air.

5. Problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi mualaf di *Basecamp* Buku Meratus

Problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi mualaf di *Basecamp* Buku Meratus terdiri dari beberapa faktor, yaitu: 1) faktor sarana dan prasarana yang kurang, seperti: jumlah meja belajar yang tidak cukup (kurang) dan tidak ada bangku belajar, papan tulis yang berukuran kecil, buku-buku keagamaan yang kurang, ruang belajar yang kecil dan tidak adanya listrik dari PLN. 2) faktor dari peserta didik yang belum seluruhnya bisa membaca huruf/tulisan Arab. 3) faktor lingkungan; *pertama*; kondisi fisik lingkungan yang apabila pada musim penghujan lokasi sulit untuk dijangkau oleh para pendidik, karena ada beberapa jalan yang rusak dan harus berhadapan dengan jurang yang tinggi dan terjal. *Kedua*; kondisi lingkungan sosial peserta didik yang hidup berdampingan dengan yang tidak beragama Islam (Kaharingan) yang masih kental terhadap budaya nenek moyang, seperti percaya terhadap kekuatan mistis para dewa-dewa dan arwah para leluhur, sehingga membuat para pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi-materi aqidah.

B. Saran-Saran

Pendidik (para relawan) diharapkan dapat mengatasi problematika yang ada, seperti melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mencari donatur atau melaporkan (memberitahukan) kepada pemerintah Hulu Sungai Tengah tentang situasi dan kondisi yang ada. Selain sarana dan prasarana, lingkungan juga harus diperhatikan guna menunjangnya proses pembelajaran yang lebih baik. Materi aqidah hendaknya tetap disampaikan tanpa harus mengurangi kebiasaan atau budaya mereka, dengan cara menyisipkan nilai-nilai Islam dalam kebudayaan mereka tersebut.

Peserta didik (anak-anak mualaf) diharapkan dapat menjaga semangat belajarnya, walaupun keadaan sarana dan prasarana, serta lingkungan yang kurang mendukung di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR TERJEMAH BAHASA ASING

No.	Bab	Hlm	No. Kutipan	Terjemah
1.	I	3	4	Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum Ahlul Kitab, jika kamu sudah mendatangi mereka maka ajaklah mereka untuk bersaksi tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaati kamu tentang hal itu, maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu pada setiap hari dan malamnya. Jika mereka telah mena'ati kamu tentang hal itu maka beritahukanlah mereka bahwa Allah mewajibkan bagi mereka zakat yang diambil dari kalangan orang mampu dari mereka dan dibagikan kepada kalangan yang fakir dari mereka. Jika mereka menatati kamu dalam hal itu maka janganlah kamu mengambil harta-harta terhormat mereka dan takutlah terhadap do'anya orang yang terzalimi karena antara dia dan Allah tidak ada hijab (pembatas yang menghalangi)-nya". (HR. Imam Bukhari No. 1496)
2.	I	5	10	Setiap itu anak dilahirkan dalam memeluk agama ini (Islam) sampai lisannya dapat berbicara
3.	II	22	24	Pendidikan merupakan sebuah pembinaan, sebuah pemeliharaan, sebuah penanaman, proses.
4.	II	27	36	Allah akan memberikan kepadanya pengetahuan dalam Agama, sesungguhnya Allah adalah sang pemberi dan aku hanya membaginya. (HR. Bukhari: 3116)
5.	II	31	42	Barang siapa yang tidak mengetahui tentang sesuatu maka sebaiknya bertanya. Barang siapa yang tidak menemukan guru maka sebaiknya bepergian.
6.	II	31	43	setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka segala amalnya ditolak dan tidak diterima.
7.	II	32	44	Dan barang siapa yang tidak merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sekejap mata, niscaya dia akan merasakan kebodohan sepanjang hidupnya.

8.	II	52	83	Metode teladan adalah metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam kata-kata dan perbuatan. Misalnya, pendidik memberikan contoh bagaimana membaca yang baik, membaca doa yang benar sehingga peserta didik menirunya, atau bisa juga melalui kisah-kisah Nabi dalam cerita
9.	V	130	221	Aisyah radhiyallahu ‘anha ia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: 'orang-orang yang membaca Alquran dengan mahir akan bersama para malaikat yang mulia dan baik, adapun yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan lagi sulit atasnya akan mendapatkan dua pahala'. (Muttafaq ‘alaih).